

Katalog : 4102004.3312

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN WONOGIRI

2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOGIRI**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN WONOGIRI

2023



Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri 2023

No. Publikasi : 33120.2345
Katalog BPS : 4102004.3312
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : x + 71 Halaman

Naskah : Tim Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Tim Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Tim Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

Sumber Ilustrasi : www.canva.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah	: Rahmad Iswanto, SST, M.Si
Penanggungjawab	: Kurniawan Dwi Nugroho, SST
Editor	: Kurniawan Dwi Nugroho, SST
Penulis	: Kurniawan Dedy Cahyono, SST, SE, M.Si
Retabulasi	: Kurniawan Dedy Cahyono, SST, SE, M.Si
Desain Cover	: Aditya Etika Sari, SST
Infografis	: Kurniawan Dedy Cahyono, SST, SE, M.Si

<https://wonogirikab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi **Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri 2023** merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri yang menyajikan data mengenai tingkat kesejahteraan rakyat Kabupaten Wonogiri dari waktu ke waktu. Data utama yang digunakan bersumber dari publikasi maupun tabulasi hasil Sensus/Survei BPS diantaranya Sensus Penduduk, Survei Sosial Ekonomi Nasional serta Survei Angkatan Kerja Nasional.

Data statistik dan indikator kesejahteraan rakyat yang disajikan pada publikasi ini mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan serta indikator sosial lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini, kami sampaikan penghargaan serta terima kasih setinggi-tingginya. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi di masa yang akan datang sangat diharapkan.

Wonogiri, Desember 2023

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wonogiri



Rahmad Iswanto, SST, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	x
Bab I. Kependudukan	3
Bab II. Kesehatan dan Gizi	15
Bab III. Pendidikan	23
Bab IV. Ketenagakerjaan	33
Bab V. Taraf dan Pola Konsumsi	43
Bab VI. Perumahan dan Lingkungan	51
Bab VII. Kemiskinan	57
Bab VIII. Sosial Lainnya	63
Kesimpulan	67
Daftar Pustaka	71

DAFTAR TABEL

Halaman

BAB I. KEPENDUDUKAN

1.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Wonogiri, 2010-2022.....	4
1.2	Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan, 2010-2022.....	7
1.3	Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022.....	8
1.4	Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022.....	9
1.5	Persentase Penduduk Wanita Berumur 15–49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Wonogiri, 2021–2022.....	10
1.6	Persentase Penduduk Wanita Berumur 15–49 Tahun Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Dipakai di Kabupaten Wonogiri, 2021–2022.....	11

BAB II. KESEHATAN DAN GIZI

2.1	Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Wonogiri, 2020-2023.....	16
2.2	Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022.....	16
2.3	Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI dan Masih Diberi ASI Kabupaten Wonogiri, 2021-2022.....	17
2.4	Persentase Anak Usia Kurang dari 5 Tahun (Balita) yang Pernah Mendapat Imunisasi dan Sudah Mendapatkan Imunisasi Lengkap di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022.....	18
2.5	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022.....	19
2.6	Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022.....	20

BAB III. PENDIDIKAN

3.1	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Wonogiri, 2022.....	24
3.2	Angka Melek Huruf Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2022	24
3.3	Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Wonogiri, 2020-2023.....	25
3.4	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022.....	26
3.5	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2022.....	28
3.6	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2022.....	29

BAB IV. KETENAGAKERJAAN

4.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Wonogiri, Agustus 2021-2022	34
4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Wonogiri, Agustus 2021-2022.....	35
4.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022.....	37
4.4	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha di Kabupaten Wonogiri, 2022	37
4.5	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2022	38

BAB V. TARAF DAN POLA KONSUMSI

5.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022.....	44
5.2	Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022.....	45
5.3	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2022	46
5.4	Rata-rata Pengeluaran Kalori dan Protein per Kapita per Hari Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2022	47

BAB VI. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

6.1	Rumah Tangga Menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Wonogiri, 2020-2022.....	52
6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Kabupaten Wonogiri, 2020-2022.....	53
6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Pengusahaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Wonogiri, 2020-2022.....	53

BAB VII. KEMISKINAN

7.1	Perkembangan Kemiskinan Kabupaten Wonogiri, 2020-2023	58
-----	---	----

BAB VIII. SOSIAL LAINNYA

8.1	Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri, 2022	63
8.2	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Wonogiri, 2022	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Persentase Wilayah dan Persebaran Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Kecamatan, 2022.....	5
1.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Kecamatan, 2022.....	6
3.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri, 2022	27

<https://wonogirikab.bps.go.id>

BAB 1. KEPENDUDUKAN



JUMLAH PENDUDUK



TAHUN 2021

1049,3 RIBU JIWA



TAHUN 2022

1057,1 RIBU JIWA

RASIO JENIS KELAMIN



TAHUN 2021

99,70



TAHUN 2022

99,66

Jumlah penduduk perempuan di Wonogiri lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki



Setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 47 penduduk usia tidak produktif.



ANGKA BEBAN KETERGANTUNGAN

TAHUN 2021

46,55

TAHUN 2022

47,27

BAB I. KEPENDUDUKAN

Penduduk merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Penduduk berperan ganda bagi perekonomian yaitu sebagai subyek sekaligus obyek bagi pembangunan. Penduduk sebagai motor penggerak, pemikir, perencana sekaligus pelaksana dari berbagai program pembangunan. Sebaliknya, seluruh sasaran program pembangunan pada akhirnya akan terkait dan tertuju kepada maslahat dan kesejahteraan penduduk.

Masalah kependudukan saat ini masih menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Jumlah penduduk yang besar menjadi potensi namun di sisi lain dapat menjadi beban dalam mencapai tujuan pembangunan. Hal ini terjadi apabila pertumbuhan penduduk yang berkembang pesat tanpa diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan penduduk seperti sandang, pangan, papan dan kebutuhan akan pendidikan serta kesehatan yang layak. Pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah yang dapat mengganggu kesejahteraan penduduk diantaranya kelaparan, munculnya pemukiman kumuh, menurunnya tingkat kesehatan masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya manusia hingga meningkatnya kriminalitas.

Selain tingkat pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk dan ketimpangan distribusi penduduk merupakan permasalahan yang sering muncul di negara berkembang termasuk Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah tidak hanya berfokus pada kuantitas, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas penduduk. Salah satu permasalahan yang timbul saat tidak sejalannya pertumbuhan penduduk dengan peningkatan kualitas penduduk yaitu bertambahnya jumlah pengangguran karena kualifikasi tenaga kerja yang tersedia tidak sesuai dengan *skill* yang dibutuhkan dunia kerja.

Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023, jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri tahun 2022 mencapai 1.057,1 ribu jiwa, meningkat 7,8 ribu jiwa dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 1.049,3 ribu jiwa. Secara persentase, laju pertumbuhan penduduk Wonogiri tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 sebesar 0,74 persen.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Wonogiri, 2010-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (Persen)	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	928,9	-0,44 ^a	94,94
2020	1.043,2	1,13 ^b	99,74
2021	1.049,3	0,78 ^c	99,70
2022	1.057,1	0,74	99,66

Catatan : **a** Pertumbuhan penduduk tahun 2000-2010;

b Pertumbuhan penduduk tahun 2010-2020;

c Pertumbuhan penduduk tahun 2020-2021

Sumber : Hasil Sensus Penduduk (SP) 2010-2020; Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023

Bila dilihat komposisi penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan di Wonogiri lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin Kabupaten Wonogiri pada tahun 2022 sebesar 99,66. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat sebanyak 99 penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin lebih tinggi bila dibandingkan periode tahun 2010 yang tercatat sebesar 94,94. Hal ini mengindikasikan peningkatan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah penduduk perempuan, walaupun jumlah penduduk perempuan masih lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dipengaruhi oleh kelahiran, kematian serta arus migrasi keluar maupun masuk.

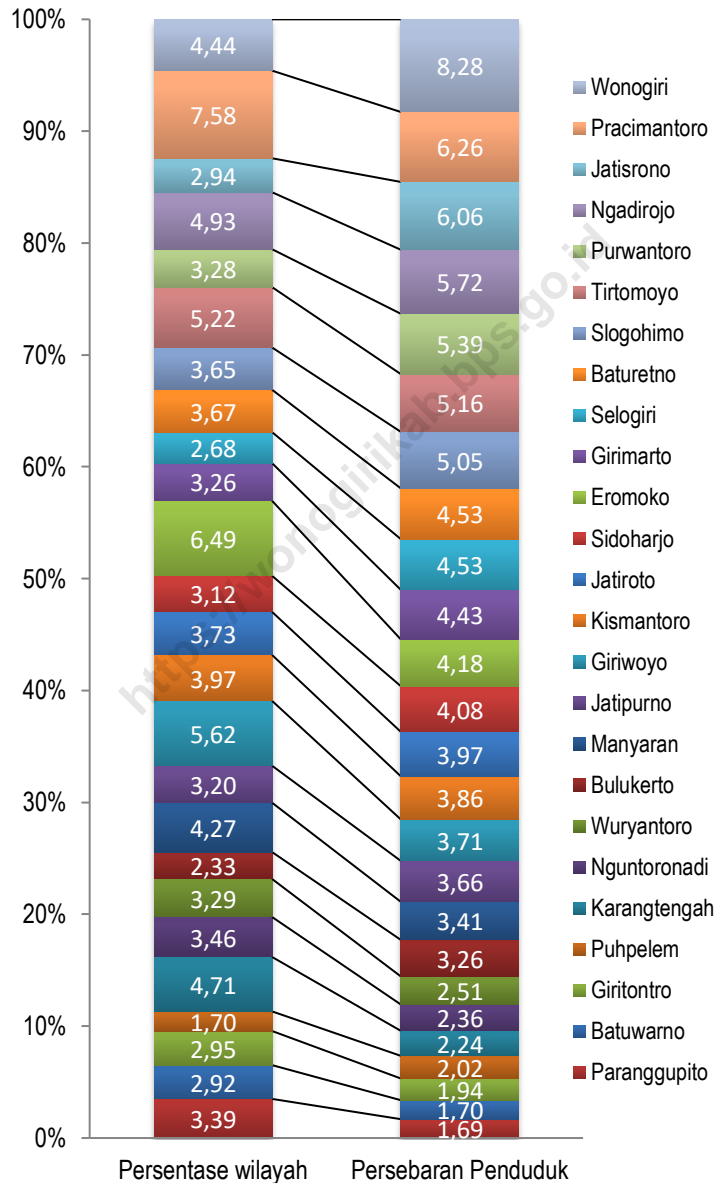
Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Ketimpangan distribusi penduduk merupakan persoalan kependudukan yang masih dihadapi oleh pemerintah baik pusat maupun daerah. Distribusi penduduk yang tidak merata menimbulkan masalah pada kepadatan penduduk dan tekanan penduduk di suatu wilayah.

Wilayah dengan jumlah penduduk yang besar akan menghadapi persoalan meningkatnya jumlah pengangguran karena tidak memadainya penyediaan lapangan pekerjaan, permasalahan kebutuhan lahan untuk pemukiman, serta tidak memadainya akses fasilitas pendidikan dan kesehatan serta masalah-masalah sosial lainnya. Sedangkan wilayah dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit

akan memunculkan persoalan optimalisasi sumber daya alam terkait dengan kekurangan tenaga kerja padahal wilayah tersebut memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah.

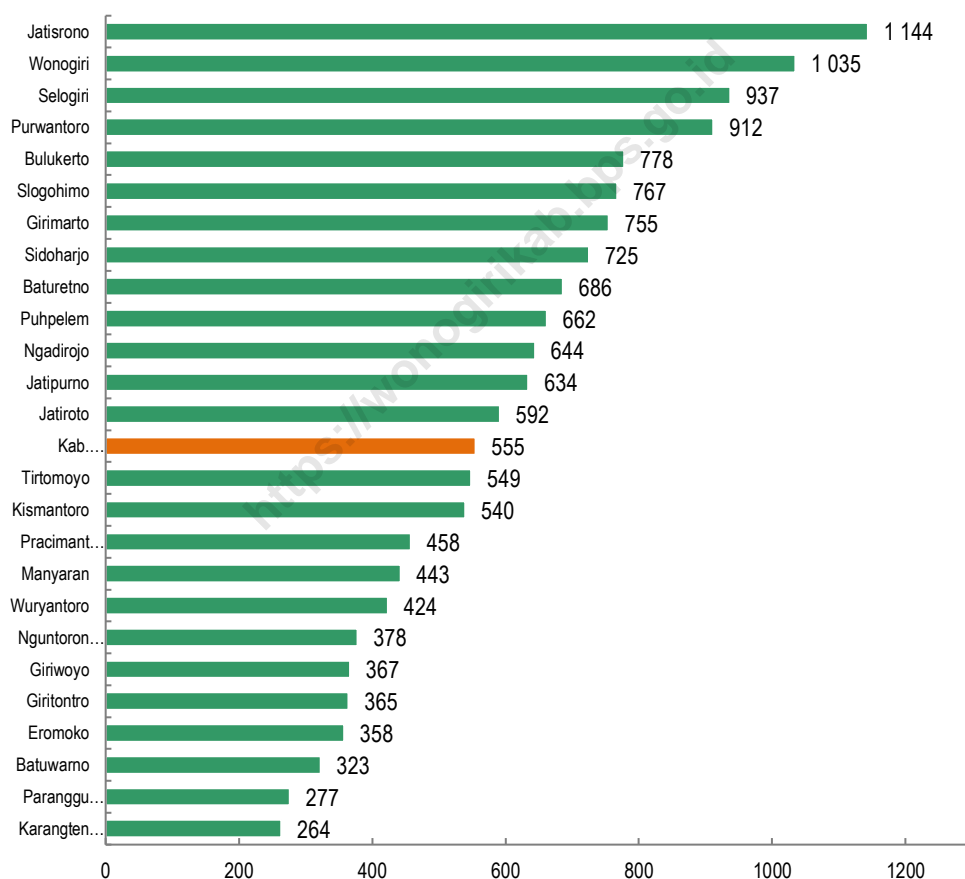
Gambar 1.1 Persentase Wilayah dan Persebaran Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Kecamatan, 2022



Sumber : Kabupaten Wonogiri Dalam Angka 2023, diolah

Gambar 1.1 menggambarkan persentase persebaran penduduk dan persentase luas wilayah menurut kecamatan Kabupaten Wonogiri tahun 2022. Sekitar 8,28 persen penduduk Wonogiri bertempat tinggal di Kecamatan Wonogiri yang merupakan 4,44 persen dari luas wilayah Wonogiri. Selanjutnya Kecamatan Pracimantoro dengan luas wilayah 7,58 persen dan ditinggali oleh 6,26 persen penduduk. Kecamatan Jatisrono dengan luas wilayah hanya 2,94 persen dari wilayah total Kabupaten Wonogiri namun dihuni oleh 6,06 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri. Kecamatan Paranggupito, Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Giritontro hanya ditinggali oleh kurang dari 2 persen penduduk Kabupaten Wonogiri.

Gambar 1.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Kecamatan, 2022



Sumber : Kabupaten Wonogiri Dalam Angka 2023

Kepadatan penduduk di Wonogiri tahun 2022 mencapai 555 jiwa per km². Kecamatan Jatisrono merupakan kecamatan terdapat di Kabupaten Wonogiri dengan kepadatan penduduk tertinggi

yaitu 1.144 jiwa per km², diikuti Kecamatan Wonogiri sebesar 1.035 jiwa per km², Kecamatan Kecamatan Selogiri (937 jiwa per km²), kemudian Kecamatan Purwanto (912 jiwa per km²) Sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Karangtengah (264 jiwa per km²) dan Kecamatan Paranggupito (277 jiwa per km²).

Tingginya kepadatan penduduk di Kecamatan Jatisrono dan Kecamatan Wonogiri menunjukkan bahwa kedua daerah tersebut memiliki daya tarik yang lebih kuat dibandingkan wilayah lainnya. Perluasan pembangunan infrastruktur diharapkan mampu meningkatkan daya tarik di wilayah lainnya sehingga dapat mewujudkan persebaran dan kepadatan penduduk yang lebih merata.

Angka Beban Ketergantungan

Angka Beban Ketergantungan merupakan perbandingan atau rasio antara penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan usia 65 tahun ke atas dengan penduduk usia produktif (15–64 tahun). Besarnya Angka Beban Ketergantungan menunjukkan beban tanggungan ekonomi penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentase angka beban ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase angka beban ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang diasumsikan belum produktif dan tidak produktif lagi sehingga memberikan kesempatan yang semakin besar bagi penduduk usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Tabel 1.2 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan, 2010-2022

Tahun	Komposisi Penduduk (Persen)			Rasio Ketergantungan (persen)
	0-14 Tahun	15-64 Tahun	65 Tahun +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	22,46	65,24	12,30	53,27
2020	18,27	68,54	13,19	45,90
2021	17,99	68,23	13,78	46,55
2022	17,71	67,90	14,39	47,27

Sumber : Hasil Sensus Penduduk (SP) 2010-2020; Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023

Berdasarkan data Proyeksi Sensus Penduduk 2020, angka beban ketergantungan Kabupaten Wonogiri tahun 2022 sebesar 47,27 persen. Hal ini berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 47 penduduk usia tidak produktif (di bawah umur 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Angka rasio ketergantungan ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 (46,55 persen). Kenaikan rasio ketergantungan ini lebih disebabkan penurunan proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) serta kenaikan proporsi penduduk usia 65 tahun ke atas.

Struktur penduduk Wonogiri tahun 2022 didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang mencapai 67,90 persen, kemudian diikuti penduduk usia 0-14 tahun sebesar 17,71 persen serta penduduk 65 tahun ke atas sebesar 14,39 persen. Besarnya proporsi usia produktif merupakan sinyal adanya bonus demografi yang perlu dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun penurunan proporsi usia produktif dan meningkatnya proporsi penduduk usia tua harus menjadi perhatian karena akan semakin besar angka beban ketergantungan, khususnya pada usia tua.

Wanita Menurut Usia Perkawinan Pertama

Umur perkawinan pertama merupakan salah satu variabel antara yang berpengaruh langsung terhadap fertilitas. Pada saat perkawinan pertama, secara formal seorang wanita diasumsikan akan memasuki kehidupan seksual, yang berarti pula dimulainya masa menghadapi resiko melahirkan. Semakin muda usia perkawinan pertama seorang wanita, maka masa reproduksinya juga semakin panjang.

Tabel 1.3 Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Tahun	Umur Perkawinan Pertama (Tahun)				Jumlah
	<17	17-18	19-24	25+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2021	14,71	21,67	50,42	13,20	100,00
2022	15,85	22,15	49,88	12,12	100,00

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2021 dan 2022, BPS

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2022, hampir separuh penduduk wanita di Kabupaten Wonogiri melakukan perkawinan pertama pada usia 19-24 tahun yaitu

sekitar 49,88 persen, kemudian 22,15 persen menikah di usia 17-18 tahun, serta 12,12 persen melakukan pernikahan di atas usia 25 tahun.

Perkawinan pertama pada wanita berumur di bawah 17 tahun masih cukup tinggi yaitu 15,85 persen. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat sebesar 14,71 persen. Pernikahan pada wanita berumur kurang dari 17 tahun masih tergolong rawan karena organ reproduksi yang dimiliki belum cukup siap dan matang.

Status Perkawinan

Status perkawinan dibedakan menjadi empat kelompok, yakni belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Perkembangan atau perubahan status perkawinan dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan, kaitannya dengan tingkat kelahiran dan hubungan sosial. Umumnya, suatu daerah dengan proporsi kawin yang tinggi cenderung memiliki jumlah kelahiran yang tinggi. Kemudian tingginya proporsi penduduk berstatus cerai hidup merupakan gambaran tingginya tingkat perceraian.

Pernah kawin meliputi mereka yang kawin, cerai hidup dan cerai mati. Pengertian kawin yang dicakup dalam survei ini adalah penduduk yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin secara sah/resmi tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekitar dianggap sebagai suami istri.

Tabel 1.4 Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri, 2021 - 2022

Status Perkawinan	Tahun	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Belum Kawin	18,44	21,06
Kawin	63,72	64,17
Cerai Hidup	1,75	1,48
Cerai Mati	16,09	13,29
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2021 dan 2022, BPS

Sebagian besar (64,17 persen) wanita usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Wonogiri berstatus kawin, sekitar 21,06 persen berstatus belum kawin dan 14,77 persen berstatus cerai, baik cerai hidup (1,48 persen) dan cerai mati (13,29 persen). Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat penurunan wanita 10 tahun ke atas yang berstatus belum kawin dan cerai mati.

Penggunaan Alat/Cara KB

Salah satu upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk adalah dengan program Keluarga Berencana (KB). Dengan keluarga berencana, diharapkan jumlah kelahiran dan jarak antar kelahiran bisa lebih direncanakan. Salah satu cara dalam program tersebut adalah penggunaan alat kontrasepsi.

Tabel 1.5 Persentase Penduduk Wanita Berumur 15–49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Status Penggunaan Alat/ Cara KB di Kabupaten Wonogiri, 2021–2022

Pemakaian Alat KB	Tahun	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Sedang Menggunakan	53,48	50,53
Tidak Menggunakan Lagi	14,55	18,87
Tidak Pernah Menggunakan	31,97	30,60
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2021 dan 2022, BPS

Tabel 1.5 memberikan informasi bahwa pada tahun 2022 lebih dari separuh (50,53 persen) wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun di Kabupaten Wonogiri sedang menggunakan alat/cara KB. Angka tersebut menurun dibandingkan tahun 2021 yang tercatat 53,48 persen. Persentase wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun yang tidak menggunakan lagi alat KB dengan berbagai alasan pada tahun 2022 tercatat sebesar 18,87 persen. Sedangkan yang sama sekali tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi sebesar 30,60 persen.

Kontrasepsi berdasarkan masa kerjanya dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sementara (*reversible*) dan permanen. Pilihan kontrasepsi untuk menunda kehamilan pertama dan mengatur jarak kehamilan adalah kontrasepsi yang memiliki masa kerja bersifat sementara, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seseorang mempunyai pilihan untuk menggunakan jenis alat/cara KB tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, terjangkau harganya, cara penggunaan yang dianggap paling praktis, efisien, minim resiko kegagalan

dan resiko efek samping terhadap kesehatan pemakai dan memberikan kenyamanan bagi penggunaanya.

Tabel 1.6 Persentase Penduduk Wanita Berumur 15 – 49 Tahun Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Dipakai di Kabupaten Wonogiri, 2021 – 2022

Tahun	Alat/Cara KB							
	MOW/ Tubektomi/ MOP/Vase ktomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB	Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag/ Kondom Wanita	Tradisio nal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2021	6,88	7,09	45,59	7,87	26,28	1,87	0,50	3,92
2022	5,72	11,11	51,00	7,43	21,02	3,09	0,36	0,27

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2021 dan 2022, BPS

Suntikan KB masih merupakan alat kontrasepsi paling favorit di Kabupaten Wonogiri. Pada tahun 2022, sekitar 51 persen wanita usia 15-49 tahun berstatus kawin menggunakan kontrasepsi suntikan KB. Suntik KB ini cenderung dianggap lebih aman dan murah. Alat kontrasepsi yang sering digunakan berikutnya yaitu pil KB dengan persentase sebesar 21,02 persen.

Jenis alat/cara KB yang sedikit penggunaanya pada tahun 2022 diantaranya KB tradisional (0,27 persen), intravag/kondom wanita (0,36 persen), kemudian kondom/karet KB (3,09 persen). Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penggunaan intravag/kondom wanita serta KB tradisional mengalami penurunan, sedangkan penggunaan kondom/karet KB mengalami peningkatan.

Persentase penggunaan alat kontrasepsi permanen baik untuk wanita (MOW/Tubektomi) maupun MOP/vasektomi untuk pria tercatat hanya sebesar 5,72 persen pada tahun 2022, menurun dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 6,88 persen.

BAB 2. KESEHATAN DAN GIZI

Indikator Kesehatan Kab. Wonogiri

UHH



Umur Harapan Hidup tahun 2023 sebesar 76,56 tahun

KELUHAN KESEHATAN



Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan tahun 2022 sebanyak 25,78 persen

Angka kesakitan tahun 2022 sebesar 11,95 persen

ANGKA KESAKITAN



PEMBERIAN ASI



Anak usia kurang dari 2 tahun (baduta) yang pernah diberi ASI tahun 2022 sebesar 93,52 persen, sedangkan yang masih diberi ASI sebesar 84,56 persen

BAB II. KESEHATAN DAN GIZI

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan kesehatan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan setiap orang untuk dapat berperilaku hidup yang sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah, khususnya dalam meningkatkan tingkat produktivitas.

Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah telah menetapkan empat prioritas dalam bidang kesehatan untuk membangun sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Pertama, menurunkan angka kematian ibu dan anak, kedua meningkatkan gizi masyarakat, ketiga mengendalikan penyakit infeksi dan tidak menular serta keempat mendorong gerakan masyarakat dan dokter keluarga. Berbagai upaya telah dilakukan diantaranya adanya Program Jaminan Kesehatan Nasional–Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yang telah dirasakan manfaatnya oleh ratusan juta masyarakat Indonesia.

Disamping itu, upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat telah ditempuh pemerintah diantaranya meningkatkan ketersediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dokter dan tenaga medis lainnya, serta penyediaan fasilitas air minum bersih. Pemerintah juga melakukan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, diantaranya dengan memberikan penyuluhan kesehatan agar semua anggota keluarga berperilaku sehat.

Derajat dan Status Kesehatan Penduduk

Tingkat kesehatan di suatu wilayah salah satunya dapat dilihat diantaranya dari meningkatnya angka harapan hidup penduduk. Umur Harapan Hidup (AHH) mencerminkan rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang sejak lahir pada tahun referensi. Angka harapan hidup tinggi akan dicapai jika penduduk mempunyai derajat kesehatan yang baik.

Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat Wonogiri diantaranya ditunjukkan dengan Umur Harapan Hidup yang semakin meningkat setiap tahunnya dari 76,16 tahun tahun 2020 terus meningkat menjadi 76,56 tahun di tahun 2023, dengan rata-rata pertumbuhan tiap tahunnya sebesar 0,17 persen.

Peningkatan umur harapan hidup ini disebabkan pengaruh dari beberapa faktor, antara lain semakin baik dan teraksesnya pelayanan kesehatan bagi semua kelompok masyarakat, perilaku hidup sehat oleh masyarakat luas dan semakin baiknya kondisi sosial-ekonomi masyarakat disertai dukungan peningkatan kesehatan lingkungan.

Tabel 2.1 Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Wonogiri, 2020-2023

Indikator	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UHH	76,16	76,28	76,41	76,56

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Indikator lainnya untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat yaitu banyaknya keluhan kesehatan penduduk dan angka kesakitan (*morbiditas*). Keluhan kesehatan menunjukkan gejala penyakit atau kondisi tubuh yang tidak sehat. Angka kesakitan merupakan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari sebagaimana biasanya. Misalnya ibu rumah tangga yang tidak bisa memasak karena sakit kepala, anak sekolah yang ijin tidak masuk karena demam ataupun balita yang rewel karena batuk pilek. Semakin banyak penduduk yang mengalami gangguan kesehatan berarti semakin rendah derajat kesehatan suatu wilayah dan menunjukkan angka kesakitan yang tinggi di wilayah tersebut.

Tabel 2.2 Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Jenis Kelamin	Keluhan Kesehatan (%)		Angka Kesakitan (%)	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-Laki	12,46	23,25	5,00	10,21
Perempuan	16,24	28,31	6,49	13,69
Jumlah	14,40	25,78	5,77	11,95

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021-2022

Persentase penduduk Kabupaten Wonogiri yang mempunyai keluhan kesehatan pada tahun 2022 sebanyak 25,78 persen, hal ini berarti bahwa sekitar 2 sampai 3 orang dari 10 orang di Wonogiri mempunyai keluhan kesehatan. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu yang

sebesar 14,40 persen. Bila ditinjau menurut jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan (28,31 persen) daripada penduduk laki-laki (23,25 persen).

Angka kesakitan penduduk Kabupaten Wonogiri tahun 2022 juga mengalami peningkatan yaitu 5,77 persen tahun 2021 menjadi 11,95 persen pada tahun 2022. Bila ditinjau menurut jenis kelamin, angka kesakitan perempuan sebesar 13,69 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (10,21 persen).

Tingkat Imunitas dan Gizi Balita

Tingkat imunitas dan gizi balita menentukan kualitas generasi masa mendatang. Balita yang tumbuh sehat dan cerdas akan menjadi investasi masa depan sebuah bangsa. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan pemberian imunisasi lengkap merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat imunitas dan gizi balita.

Tabel 2.3 Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI dan Masih Diberi ASI di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Jenis Kelamin	Baduta yang pernah diberi ASI		Baduta yang masih diberi ASI	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	96,52	85,09	93,82	85,44
Perempuan	100,00	100,00	86,90	83,98
Total	98,39	93,52	90,05	84,56

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021-2022

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama bayi yang memiliki peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. ASI mengandung protein dan zat-zat gizi berkualitas tinggi serta mengandung zat antibodi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi, melindungi tubuh bayi dari alergi dan diare serta penyakit infeksi lainnya. Banyaknya manfaat ASI bagi bayi mendorong pemerintah untuk menganjurkan seorang ibu supaya dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi sejak dilahirkan sampai 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan/minuman lain. Setelah bayi berusia 6 bulan ke atas, bayi boleh diberikan dengan makanan tambahan dan ASI tetap diberikan hingga usia 2 tahun.

Anak usia kurang dari 2 tahun (baduta) yang pernah diberi ASI di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2022 sebesar 93,52 persen, lebih rendah dibandingkan tahun 2021 (98,39 persen). Hal ini berarti bahwa ada sekitar 6,48 persen baduta di Wonogiri yang belum pernah mendapatkan asupan ASI. Berdasarkan jenis kelamin, persentase baduta perempuan yang pernah diberi ASI sedikit lebih tinggi dibandingkan baduta laki-laki.

Baduta di Wonogiri yang masih diberi ASI tahun 2022 sebesar 84,56 persen, menurun dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar 90,05 persen. Hal ini mengindikasikan ada sekitar 15 persen baduta yang putus diberi ASI sebelum usia 2 tahun. Persentase baduta laki-laki yang masih diberi ASI lebih tinggi dibandingkan dengan baduta perempuan.

Tabel 2.4 Persentase Anak Kurang dari 5 Tahun (Balita) yang Pernah Mendapat Imunisasi dan Sudah Mendapatkan Imunisasi Lengkap di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Jenis Kelamin	Pernah Mendapat Imunisasi		Sudah Diimunisasi Lengkap	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-Laki	96,84	100,00	68,03	80,12
Perempuan	94,11	100,00	66,55	63,32
Jumlah	95,48	100,00	67,29	71,93

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021-2022

Disamping pemberian ASI, imunisasi sangat diperlukan bagi perkembangan dan peningkatan kekebalan daya tahan tubuh balita agar sistem pertahanan tubuhnya kuat terhadap berbagai penyakit. Dalam hal ini jenis imunisasi yang wajib diberikan pada balita adalah BCG, DPT, Polio, Campak/Morbili dan Hepatitis B. Data Susenas tahun 2022 menggambarkan bahwa 100 persen balita baik laki-laki maupun Perempuan di Wonogiri pernah mendapatkan imunisasi.

Kementerian Kesehatan menganjurkan agar semua anak-anak dapat memperoleh imunisasi secara lengkap. Dengan imunisasi dasar lengkap, seorang anak akan mendapatkan kekebalan dari beberapa penyakit berbahaya, memperkecil resiko untuk sakit dan akan mencegah penularan kepada orang di sekitarnya. Capaian imunisasi lengkap di Kabupaten Wonogiri sekitar 71,93 persen. Capaian tersebut meningkat bila dibandingkan tahun 2021 (67,29 persen). Bila dilihat menurut jenis kelamin, persentase balita laki-laki yang mendapatkan imunisasi lengkap sebesar 80,12 persen, lebih tinggi dibandingkan balita perempuan (63,32 persen).

Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan

Ketersediaan serta keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penentu terwujudnya peningkatan derajat dan status kesehatan penduduk. Jangkauan akses tidak hanya merujuk pada jarak fasilitas kesehatan yang tersedia (di daerah terpencil), tapi juga masalah keterjangkauan perihal biaya pengobatan, harga obat-obatan dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan penduduk untuk mendatangi fasilitas kesehatan antara lain jarak tempat tinggal dengan letak sarana pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan, serta kultur dan kondisi sosial ekonomi penduduk.

Tabel 2.5 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Fasilitas Pelayanan Kesehatan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Rumah Sakit Pemerintah	5,86	3,09
Rumah Sakit Swasta	23,84	5,01
Praktek Dokter/Bidan	35,39	31,04
Klinik/Praktek Dokter Bersama	21,15	13,46
Puskesmas/Pustu	21,52	47,99
UKBM*	0,57	1,95
Praktek Tradisional/Alternatif	0,72	0,44
Lainnya	1,48	0,00

* *Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)*

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021-2022

Sebagian besar penduduk Kabupaten Wonogiri yang berobat jalan selama tahun 2022 lebih memilih mendatangi puskesmas/pustu dibandingkan faskes lainnya. Sekitar 47,99 persen penduduk Wonogiri yang berobat jalan di tahun 2022 mendatangi puskesmas/pustu. Persentase ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 21,52 persen. Peningkatan tersebut seiring dengan penurunan cukup signifikan pada rumah sakit swasta sebagai tempat fasilitas pelayanan kesehatan yang banyak didatangi oleh penduduk, yaitu dari 23,84 persen di tahun 2021 menjadi 5,01 persen di tahun 2022. Fasilitas kesehatan berikutnya yang paling sering dikunjungi masyarakat yaitu Praktek dokter/bidan yaitu sekitar 31,04 persen, diikuti klinik/praktek dokter bersama sebesar 13,46 persen dari seluruh penduduk yang berobat jalan selama tahun 2022.

Tabel 2.6 Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Penolong Proses Persalinan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Dokter Kandungan	35,03	46,04
Dokter Umum	0,00	3,39
Bidan	64,97	50,57
Perawat	0,00	0,00
Dukun beranak/paraji	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00
Tidak Ada	0,00	0,00

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021-2022

Proses persalinan terakhir perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun di Wonogiri tahun 2022 seluruhnya ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu bidan mencapai 50,57 persen, kemudian dokter kandungan sebesar 46,04 persen, serta dokter umum 3,39 persen. Usaha pemerintah dalam menyediakan tenaga kesehatan dan menyadarkan masyarakat tentang kesehatan memperlihatkan hasil yang baik.

BAB 3. PENDIDIKAN

Indikator Pendidikan Kab. Wonogiri

ANGKA MELEK HURUF

91,46

91,46 persen penduduk usia 15 tahun ke atas tahun 2022 sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis



RATA-RATA LAMA SEKOLAH

7,67

Rata-rata penduduk yang berusia 25 tahun ke atas tahun 2023 telah menempuh pendidikan selama 7,67 tahun atau sampai kelas 7 SMP



HARAPAN LAMA SEKOLAH

12,52

Penduduk berusia 7 tahun pada tahun 2023 memiliki harapan tetap sekolah selama 12,52 tahun (lulus SMA)



ANGKA PARTISIPASI MURNI

99,31 SD/MI/Paket A

74,37 SMA/SMK/MA/Paket C

87,44 SMP/MTs/Paket B **11,30** Perguruan Tinggi



BAB III. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Di tangan pendidikan bermunculan generasi unggul yang akan mengambil peran dalam setiap proses pembangunan. Pembangunan pendidikan akan memberikan *multiplier effect* pada pembangunan di seluruh bidang.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dalam menghadapi kehidupan. Pentingnya pendidikan ini, UUD 1945 telah mengamanatkan pemerintah untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Selain itu, adanya kewajiban pemerintah membiayai pendidikan dasar dan memprioritaskan anggaran pendidikan minimal sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN/APBD serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menunjang tinggi nilai agama dan budaya untuk kemajuan dan kesejahteraan manusia.

Tingkat pencapaian program pembangunan pendidikan dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat secara umum diukur melalui perubahan dan perkembangan tingkat pendidikan masyarakat yang berhasil dicapai selama periode waktu tertentu. Hasil pembangunan pendidikan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator bidang pendidikan, antara lain Angka Melek Huruf (AMH), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), tingkat/jenjang pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan rata-rata lama sekolah.

Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf merupakan proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf latin, huruf arab atau huruf lainnya. Angka melek huruf berkorelasi positif dengan kemampuan sumber daya manusia di suatu wilayah. Kemampuan baca tulis memberikan peluang lebih besar dalam memasuki dunia kerja serta akses ke pendidikan lebih tinggi dan ilmu pengetahuan baru.

Seseorang dikatakan bisa membaca dan menulis jika seseorang bisa membaca sekaligus menulis, tidak hanya menulis atau membaca saja. Menulis ini pun, menulis dalam bentuk dikte, tidak termasuk menulis yang meniru. Begitu pula membaca, tentunya membaca yang karena mengenal hurufnya bukan karena menghafalnya.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Wonogiri, 2022

Kemampuan Membaca dan Menulis	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Huruf Latin	93,96	87,84	90,88
Huruf Lainnya	63,54	60,20	61,86

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2022

Tabel 3.1 menyajikan persentase penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Wonogiri menurut jenis kelamin dan kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Sekitar 90,88 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis huruf latin serta 61,86 persen dapat membaca dan menulis huruf lainnya. Bila dilihat menurut jenis kelamin, kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Tabel 3.2 Angka Melek Huruf Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2022

Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24 Tahun	100,00	100,00	100,00
25-44 Tahun	98,94	98,77	98,86
45 Tahun ke Atas	89,43	78,80	83,91
15 Tahun ke Atas	94,45	88,51	91,46

Sumber: Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2022

Angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas Kabupaten Wonogiri sebesar 91,46 persen, yang berarti bahwa ada sekitar 8 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang belum melek huruf. Hal ini menunjukkan Kabupaten Wonogiri belum sepenuhnya bebas buta aksara.

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap angka melek huruf. Bila disajikan menurut kelompok umur, angka melek huruf terendah dimiliki oleh penduduk berusia 45 tahun ke atas yaitu sebesar 83,91 persen, kemudian penduduk usia 25-44 tahun (98,86 persen), sedangkan penduduk usia 15-24 tahun sudah 100 persen melek huruf.

Secara umum disparitas angka melek huruf penduduk laki-laki dan perempuan usia 15-44 tahun tidak terlalu kentara, namun disparitas pada penduduk usia 45 tahun ke atas terlihat nyata dimana angka melek huruf perempuan sebesar 88,51 persen, jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki (94,45 persen). Perbedaan perlakuan, budaya serta kesadaran akan pentingnya pendidikan antara laki-laki dan perempuan pada generasi terdahulu diduga mengakibatkan angka melek huruf perempuan usia 45 tahun ke atas jauh lebih rendah dari pada laki-laki. Namun saat ini, kesadaran terkait pendidikan tanpa membedakan gender sudah semakin baik.

Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah itu sendiri mempunyai pengertian jumlah tahun belajar yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Indikator rata-rata lama sekolah sangat penting karena digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya di sektor pendidikan. Rata-rata lama sekolah yang digunakan dalam penghitungan IPM diukur dari penduduk berusia 25 tahun ke atas, karena pada usia tersebut secara rata-rata proses belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Tabel 3.3 Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Wonogiri, 2020-2023

Indikator	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rata-rata Lama Sekolah	7,33	7,34	7,42	7,67
Harapan Lama Sekolah	12,49	12,50	12,51	12,52

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Wonogiri usia 25 tahun ke atas pada tahun 2023 sebesar 7,67 tahun atau mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (7,42 tahun). Hal ini berarti bahwa rata-rata penduduk yang berusia 25 tahun ke atas telah mampu menempuh pendidikan selama 7,67 tahun atau sampai dengan kelas 7 SMP atau putus sekolah di kelas 8 SMP. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Wonogiri selama periode 2018-2022 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,53 persen tiap tahunnya.

Harapan lama sekolah Kabupaten Wonogiri tahun 2023 sebesar 12,52 tahun, meningkat 0,01 tahun dibanding tahun sebelumnya. Hal ini berarti penduduk berusia 7 tahun memiliki harapan lama sekolah (dapat menjalani pendidikan formal) selama 12,52 tahun atau setara dengan lamanya waktu

untuk menamatkan pendidikan hingga setingkat SMA. Walaupun secara rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas hanya sampai kelas 7 SMP, namun kondisi pendidikan di Kabupaten Wonogiri kedepannya menunjukkan perbaikan dimana harapan sekolah penduduknya sampai lulus SMA.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditamatkan menggambarkan tingkat pendidikan yang dapat dicapai oleh rata-rata penduduk suatu wilayah sekaligus mencerminkan taraf intelektualitas wilayah yang bersangkutan. Semakin banyak penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi maka semakin tinggi taraf intelektual wilayah tersebut.

Tabel 3.4 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	4,14	4,50	11,76	9,23	8,09	6,88
Tidak Tamat SD	10,57	5,88	12,96	8,27	11,81	7,08
SD/MI	32,55	36,25	30,64	32,76	31,56	34,50
SMP/MTs	24,67	24,39	21,44	23,87	23,00	24,12
SM/MA	22,01	25,08	18,71	21,14	20,29	23,10
Perguruan Tinggi	6,06	3,90	4,49	4,73	5,25	4,32
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

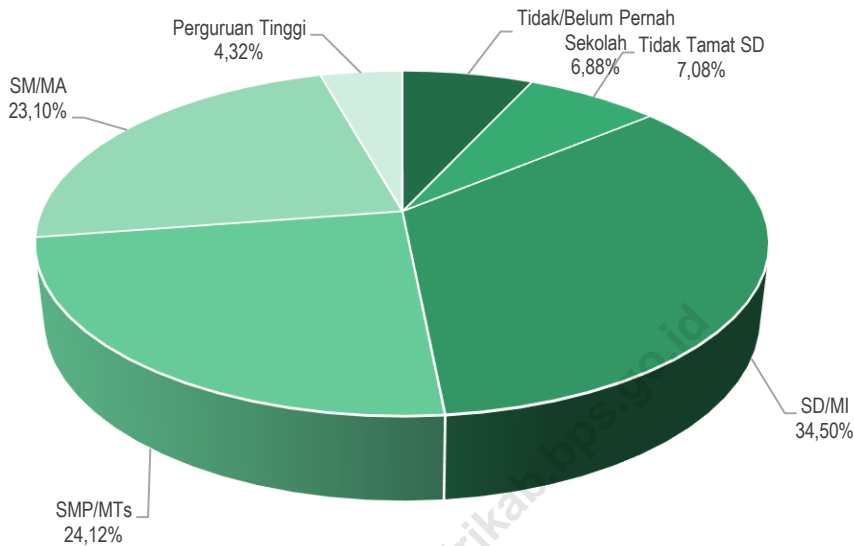
Sumber: Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2021-2022

Penduduk Kabupaten Wonogiri berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2022 paling banyak berpendidikan SD/MI (34,50 persen), diikuti SMP/MTs (24,12 persen), kemudian SM/MA (23,10 persen). Penduduk yang tidak tamat SD dan tidak/belum pernah sekolah di Kabupaten Wonogiri cukup tinggi (13,96 persen), sedangkan penduduk 15 tahun ke atas lulusan Perguruan Tinggi hanya 4,32 persen. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase penduduk 15 tahun ke atas yang berpendidikan SD ke bawah mengalami penurunan dari 51,46 persen menjadi 48,46 persen.

Tingkat pendidikan penduduk laki-laki di Kabupaten Wonogiri lebih baik dibandingkan penduduk perempuan. Pada tahun 2022, persentase penduduk laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA ke atas mencapai 28,98 persen, sedangkan penduduk perempuan hanya sebesar 25,87 persen.

Demikian pula persentase penduduk laki-laki dengan tingkat pendidikan relatif rendah (SD ke bawah) sebesar 46,63 persen, lebih rendah bila dibandingkan penduduk perempuan (50,26 persen).

Gambar 3.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri, 2022



Sumber: Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2022

Tingkat Partisipasi Sekolah

Tingkat partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator yang mengukur partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan dan kelompok umur. Tingkat partisipasi sekolah yang dapat diukur diantaranya yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Pemerintah berharap agar kedua indikator selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat memperoleh layanan pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan berkesetaraan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan gambaran umum untuk melihat partisipasi sekolah sesuai kelompok usia sekolah tanpa melihat jenjang pendidikan yang sedang diduduki. Secara umum, APS kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun tergolong tinggi dengan rentang nilai antara 94 persen hingga mencapai 100 persen. Capaian ini pada semua kondisi baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sampai dengan usia 15 tahun (usia SMP) kesempatan untuk sekolah sudah terbuka luas. APS kelompok umur 16-18 tahun tidak setinggi APS kelompok umur 7-15 tahun yaitu

berada pada kisaran 80 persen. Berikutnya pada usia 19-24 tahun yang umumnya setara dengan usia perguruan tinggi, nilai APS untuk jenjang tersebut hanya berada pada kisaran 13 persen hingga 20 persen.

Tabel 3.5 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2022

Kelompok Usia Sekolah	Jenis Kelamin	APS
(1)	(2)	(3)
7-12	Laki-Laki	98,69
	Perempuan	100,00
	Total	99,31
13-15	Laki-Laki	96,47
	Perempuan	94,20
	Total	95,32
16-18	Laki-Laki	80,54
	Perempuan	81,32
	Total	80,94
19-24	Laki-Laki	13,74
	Perempuan	20,11
	Total	16,69

Sumber: Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2022

Jika dilihat menurut jenis kelamin, secara umum APS perempuan pada semua jenjang umur cenderung lebih tinggi daripada laki-laki kecuali pada APS usia 13-15 tahun. Pada APS usia 16-18 tahun, APS perempuan sebesar 81,32 persen, lebih tinggi dibanding APS laki-laki yang sebesar 80,54 persen. Demikian pula, pada APS usia 19-24, APS perempuan lebih besar dibanding laki-laki dengan nilai masing-masing 20,11 persen dan 13,74 persen. Lebih tingginya nilai APS menunjukkan bahwa pada rentang usia 7-12 tahun serta 16-18 tahun, penduduk perempuan yang sedang bersekolah lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.

Berbeda dengan APS, APM (Angka Partisipasi Murni) telah mempertimbangkan jenjang pendidikan yang dijalani. APM diformulasikan sebagai proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Sebagai gambaran

dalam hal ini adalah APM untuk tingkat SD merupakan proporsi jumlah murid SD yang berusia 7-12 tahun terhadap jumlah seluruh anak yang berusia 7-12 tahun.

Tabel 3.6 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	APM
(1)	(2)	(3)
SD/MI/Paket A	Laki-Laki	98,69
	Perempuan	100,00
	Total	99,31
SMP/MTs/Paket B	Laki-Laki	89,54
	Perempuan	85,39
	Total	87,44
SMA/SMK/MA/Paket C	Laki-Laki	74,11
	Perempuan	74,61
	Total	74,37
Perguruan Tinggi	Laki-Laki	8,88
	Perempuan	14,10
	Total	11,30

Sumber: Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2022

APM umumnya digunakan untuk melihat proporsi penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Jika APM mencapai 100 persen artinya semua anak usia sekolah telah bersekolah tepat waktu. Sebaliknya, jika hanya sebagian anak usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu, maka nilai APM akan lebih kecil dari 100 persen.

Nilai APM SD/MI/Paket A sebesar 99,31 persen yang berarti bahwa dari keseluruhan penduduk usia 7-12 tahun, ada 99,31 persen yang sedang bersekolah di jenjang SD/MI/Paket A, sedangkan 0,69 persen lainnya bisa jadi masih duduk di bangku TK, sudah masuk SMP atau justru tidak duduk di bangku sekolah. Sedangkan nilai APM Perguruan Tinggi hanya sebesar 11,30 persen. Hal ini dapat diartikan dari seluruh penduduk usia 19-24 tahun, ada 11,30 persen yang sedang bersekolah di perguruan tinggi, sedangkan 88,70 persen lainnya bisa jadi masih sekolah SMA sederajat atau tidak sedang bersekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, nilai APM cenderung semakin rendah pula.

Bila dikaji menurut jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan signifikan antara APM laki-laki dan perempuan kecuali pada jenjang pendidikan perguruan tinggi. APM Perempuan untuk perguruan tinggi sebesar 14,10 persen, sedangkan laki-laki hanya 8,88 persen. Hal ini berarti terdapat 14,10 persen penduduk perempuan yang berusia 19-24 sedang bersekolah di perguruan tinggi, sedangkan penduduk laki-laki usia 19-24 yang sedang sekolah perguruan tinggi hanya 8,88 persen.

<https://wonogirikab.bps.go.id>

BAB 4. KETENAGAKERJAAN

Indikator Ketenagakerjaan Kab. Wonogiri Tahun 2022

TPAK
74,87

Setiap 100 penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sekitar 75 orang termasuk dalam angkatan kerja, 25 orang tidak terlibat aktif dalam perekonomian

TPT
1,95

Dari 100 angkatan kerja, terdapat 1 sampai 2 orang yang tergolong pengangguran

Lapangan Usaha Utama

Dari penduduk yang bekerja :

- 46,86 persen bekerja di sektor pertanian
- 19,64 persen di sektor manufaktur
- 33,50 persen di sektor jasa

Status Pekerjaan Utama

Dari penduduk yang bekerja, paling banyak (26,38 persen) berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar



BAB IV. KETENAGAKERJAAN

Salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian pemerintah adalah menciptakan lapangan kerja yang layak bagi penduduk. Tantangan ini mencakup dua aspek sekaligus yakni penciptaan lapangan kerja baru bagi angkatan kerja yang belum bekerja serta peningkatan produktivitas bagi mereka yang sudah bekerja sehingga memperoleh imbalan kerja yang memadai untuk dapat hidup dengan layak. Ketenagakerjaan berkaitan erat dengan dimensi ekonomi dan sosial. Dimensi ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi sosial berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu.

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan yang baik dan benar sangat ditentukan oleh kondisi ketersediaan data dan informasi ketenagakerjaan. Selain itu, data dan informasi mengenai ketenagakerjaan juga dapat mencerminkan tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan.

Bab ini menjelaskan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan. Indikator tersebut antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), persentase pengangguran menurut tingkat pendidikan, persentase penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan, persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dan jumlah jam kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Keterlibatan penduduk yang aktif dalam kegiatan ekonomi diukur dari banyaknya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masuk dalam pasar kerja, baik mereka yang statusnya bekerja atau yang mencari pekerjaan (menganggur). Indikator yang digunakan untuk mengukur besaran tersebut adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi. Indikator ini diperoleh dari perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (usia produktif 15 tahun ke atas).

TPAK Kabupaten Wonogiri pada tahun 2022 sebesar 74,87 persen, artinya dari setiap 100 penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sekitar 75 orang termasuk dalam angkatan kerja (bekerja dan pengangguran), 25 orang sisanya tidak terlibat aktif dalam perekonomian baik sedang bersekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya. Angka ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2021 yang sebesar 73,09 persen. Peningkatan nilai TPAK menggambarkan meningkatnya jumlah penduduk yang potensial dalam perekonomian.

TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan dengan kesenjangan diantara keduanya cukup lebar yaitu TPAK laki-laki sebesar 85,55 persen sedangkan TPAK perempuan hanya 64,68 persen. Demikian pula kondisi tahun 2021, TPAK laki-laki tercatat 83,35 persen, sedangkan TPAK perempuan tercatat sebesar 63,58 persen. Hal ini menggambarkan bahwa kontribusi perempuan dalam kegiatan ekonomi masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Banyak perempuan yang menjadi kelompok bukan angkatan kerja diantaranya sedang mengurus rumah tangga.

Tabel 4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Wonogiri, Agustus 2021-2022

Klasifikasi	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Daerah Tempat Tinggal		
Perkotaan	70,74	74,55
Perdesaan	73,94	74,99
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	83,35	85,85
Perempuan	63,58	64,68
Total	73,09	74,87

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus, 2022

Bila dibandingkan menurut daerah tempat tinggal, TPAK perdesaan sebesar 74,99 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perkotaan (74,55 persen). Lapangan pekerjaan yang tersedia di perdesaan cenderung tidak membutuhkan persyaratan khusus dibandingkan perkotaan sehingga penduduk di perdesaan lebih siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Sedangkan di perkotaan,

masih banyak penduduk usia kerja yang melanjutkan pendidikan tinggi, sehingga belum siap memasuki ke dunia kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Selain TPAK, dalam analisis angkatan kerja juga dikenal indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka tidak termasuk orang yang masih sekolah atau mengurus rumah tangga, sehingga hanya orang yang termasuk angkatan kerja saja yang merupakan pengangguran terbuka. TPT dihitung dari perbandingan antara banyaknya jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

TPAK memberikan penjelasan tentang besarnya sumber daya potensial dalam perekonomian, namun indikator ini belum cukup menyimpulkan kondisi perekonomian suatu wilayah. Tingginya TPAK yang berasal dari jumlah penduduk bekerja menggambarkan penyerapan tenaga kerja tinggi, tetapi jika berasal dari yang penduduk yang menganggur justru akan menimbulkan persolan tersendiri. Indikator yang mengukur tingkat pengangguran dikenal dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka).

Tabel 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Wonogiri, Agustus 2021-2022

Klasifikasi	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Daerah Tempat Tinggal		
Perkotaan	4,03	1,60
Perdesaan	1,88	2,08
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	3,14	2,23
Perempuan	1,57	1,61
Total	2,43	1,95

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus, 2022

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Wonogiri tahun 2022 tercatat sebesar 1,95 persen. Artinya dari 100 angkatan kerja, terdapat 1 sampai 2 orang yang tergolong pengangguran. Definisi pengangguran mencakup mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) ataupun mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja. Angka ini membaik dibandingkan TPT tahun 2021 yang tercatat sebesar 2,43 persen.

Bila dilihat menurut jenis kelamin, pengangguran laki-laki pada tahun 2022 sebesar 2,23 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan TPT perempuan yang hanya sebesar 1,61 persen. Banyaknya perempuan tidak aktif dalam perekonomian dengan memilih menjadi ibu rumah tangga menjadi salah satu sebab rendahnya tingkat pengangguran terbuka penduduk perempuan. Tingkat pengangguran pedesaan (2,08 persen) lebih tinggi dengan perkotaan (1,60 persen). Kemarau yang cukup panjang sepanjang tahun 2022 menjadikan lahan pertanian yang merupakan tumpuan utama masyarakat pedesaan tidak terlalu menghasilkan

Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula harapan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Namun, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia bagi mereka yang mempunyai ijazah tinggi menyebabkan kurangnya penyerapan tenaga kerja terdidik pada lapangan usaha tersebut. Banyak lulusan pendidikan tinggi enggan menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditamatkan serta upah/gaji yang diharapkan. Sehingga sebagian dari mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan menjadi penganggur.

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Wonogiri tahun 2022 paling tinggi pada jenjang pendidikan SMK yaitu sebesar 6,89 persen, kemudian diikuti pengangguran tingkat Universitas sebesar 3,32 persen dan penganggur SMA sebesar 2,87 persen. Sedangkan tingkat pengangguran pada jenjang pendidikan SD ke bawah terbilang cukup rendah (0,39 persen). Angkatan kerja dengan pendidikan rendah cenderung tidak memilih pekerjaan serta dapat tertampung di banyak lapangan pekerjaan, sedangkan tenaga kerja dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memilih pekerjaan serta tidak semua jenis pekerjaan tersedia untuk tenaga kerja dengan level pendidikan lebih tinggi.

Tabel 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
<= SD	0,76	0,39
SMP	2,99	1,99
SMA	3,05	2,87
SMK	5,45	6,89
Universitas	4,82	3,32
Total	2,43	1,95

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus, 2022

Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha pada publikasi ini dibagi menjadi 3 kelompok lapangan usaha yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Manufaktur (Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang serta Konstruksi), dan Jasa (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa Lainnya).

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha di Kabupaten Wonogiri, 2022

Kelompok Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	47,89	45,60	46,86
Manufaktur	23,81	14,55	19,64
Jasa	28,31	39,85	33,50

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Sakernas 2022

Sektor pertanian merupakan sektor utama tumpuan bagi tenaga kerja di Kabupaten Wonogiri. Tercatat pada tahun 2022 sebesar 46,86 persen bekerja di sektor pertanian. Sektor jasa juga cukup besar menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 33,50 persen. Kemudian diikuti sektor manufaktur dengan penyerapan tenaga kerja 19,64 persen dari seluruh tenaga kerja di Kabupaten Wonogiri. Ditinjau menurut jenis kelamin, tenaga kerja berumur 15 tahun ke atas baik laki-laki maupun perempuan paling banyak bekerja di sektor pertanian, diikuti jasa kemudian sektor manufaktur.

Berdasarkan status pekerjaan utama, paling banyak penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar yaitu sebesar 26,38 persen, diikuti berstatus buruh/karyawan/pegawai (23,08 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar pada urutan ketiga sebesar 21,90 persen, serta berusaha sendiri sebesar 19,20 persen. Sementara itu, penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar hanya sebesar 1,69 persen, pekerja bebas baik pertanian maupun non pertanian juga relatif kecil yaitu 7,75 persen.

Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2022

Kelompok Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(6)
Berusaha sendiri	20,21	17,96	19,20
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	35,12	15,68	26,38
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	2,24	1,03	1,69
Buruh/karyawan/pegawai	26,88	18,44	23,08
Pekerja bebas	10,05	4,93	7,75
Pekerja keluarga/tidak dibayar	5,50	41,96	21,90
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Sakernas 2022

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan karakteristik tenaga kerja laki-laki dan perempuan di Kabupaten Wonogiri dari sisi status pekerjaan utama. Sebesar 35,12 persen penduduk laki-laki berstatus sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar kemudian sebagai buruh/karyawan/pegawai (26,88 persen). Sedangkan tenaga kerja perempuan paling banyak

berstatus pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 41,96 persen, kemudian buruh/karyawan/pegawai (18,44 persen).

Tabel 4.5 juga menggambarkan akan besarnya sektor informal di Kabupaten Wonogiri. Lebih dari 75 persen penduduk yang bekerja berstatus berusaha baik sendiri maupun dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas dan sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar. Sektor informal ini cukup kuat menopang perekonomian dan menyerap banyak tenaga kerja namun biasanya berskala kecil, dimiliki secara perorangan atau keluarga, pendidikan pekerja rendah dan menggunakan teknologi yang relatif sederhana.

<https://wonogirikab.bps.go.id>

BAB 5. TARAF DAN POLA KONSUMSI

TARAF DAN POLA KONSUMSI KAB. WONOGIRI TAHUN 2022

PENGELUARAN PER KAPITA MAKANAN SEBULAN



Rp513.277,00

PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN

Rp929.969,00

PENGELUARAN PER KAPITA NON MAKANAN SEBULAN



Rp416.692,00



RATA-RATA PENGELUARAN KALORI DAN PROTEIN PER KAPITA PER HARI

Kalori : 2.065,46 kkal

Protein : 57,53 gram

BAB V. TARAF DAN POLA KONSUMSI

Konsumsi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang bersifat mengurangi atau menghabiskan manfaat dan kegunaan dari hasil produksi (barang atau jasa). Sementara, pola konsumsi adalah susunan kebutuhan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, yang dipenuhi dari pendapatannya. Pola konsumsi masyarakat didekati melalui jumlah pengeluaran/konsumsi rumah tangga. Besarnya pengeluaran untuk konsumsi berbanding lurus dengan besarnya pendapatan yang diperoleh. Sehingga semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar pula jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh suatu rumah tangga.

Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan permintaan (*demand*) terhadap kedua kelompok pengeluaran tersebut pada dasarnya berbeda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kita akan mendahulukan pemenuhan kebutuhan makanan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

Tabel 5.1 menyajikan data rata-rata pengeluaran per kapita sebulan baik makanan maupun bukan makanan di Kabupaten Wonogiri. Selama periode tahun 2021-2022, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk mengalami penurunan dari Rp953.678,00 menjadi Rp929.969,00 atau sekitar minus 2,49 persen. Penurunan terjadi pada pengeluaran non makanan, sedangkan pengeluaran makanan tetap mengalami peningkatan. Pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan meningkat sebesar 10,05 persen yaitu Rp466.386,00 di tahun 2021 menjadi Rp513.277,00 di tahun 2022.

Sedangkan pengeluaran per kapita non makanan menurun dari Rp487.292,00 tahun 2021 menjadi Rp416.692,00 di tahun 2022 atau menurun sebesar 14,49 persen.

Tabel 5.1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan	
	Nominal (Rupiah)	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Makanan	466.386	513.277
Bukan Makanan	487.292	416.692
Perumahan	263.936	212.440
Barang dan Jasa	105.878	97.112
Pakaian	20.025	15.637
Barang Tahan Lama	50.020	48.163
Lainnya	47.434	43.340
Jumlah	953.678	929.969

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Ditinjau dari besarnya porsi pengeluaran menurut kelompok pengeluaran, porsi pengeluaran makanan pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran non makanan dengan nominal pengeluaran per kapita makanan sebesar Rp466.386,00 atau 48,90 persen sedangkan pengeluaran non makanan sebesar Rp487.292,00 atau 51,10 persen. Berbeda dengan kondisi tahun sebelumnya, rata-rata pengeluaran makanan tahun 2022 lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran non makanan, dengan perbandingan pengeluaran makanan 55,19 persen (Rp513.277,00) sedangkan pengeluaran non makanan 44,81 persen (Rp416.692,00).

Persentase pengeluaran untuk makanan mengalami peningkatan dari 48,90 persen pada tahun 2021 menjadi 55,19 persen pada tahun 2022. Sebaliknya, persentase pengeluaran non makanan per kapita menurun dari 51,10 persen menjadi 44,81 persen. Perubahan pola tersebut lebih disebabkan oleh peningkatan rata-rata pengeluaran komoditas makanan sebesar 10,05 persen selama tahun 2022, serta penurunan pengeluaran non makanan sebesar 14,49 persen.

Dirinci lebih dalam, pengeluaran per kapita non makanan terdiri dari komponen pengeluaran perumahan, barang dan jasa, pakaian, barang tahan lama serta pengeluaran non makanan lainnya. Proporsi terbesar pada rata-rata pengeluaran per kapita perumahan sebulan sebesar Rp212.440,00 atau 22,84 persen dari total rata-rata pengeluaran non makanan sebulan, diikuti pengeluaran per kapita barang dan jasa sebesar Rp97.112,00 atau 10,44 persen dari pengeluaran non makanan, pengeluaran per kapita barang tahan lama sebesar Rp48.163,00 (5,18 persen), pengeluaran per kapita pakaian sebesar Rp15.637,00 (1,68 persen) serta pengeluaran non makanan lainnya Rp43.340,00 (4,66 persen). Penurunan rata-rata pengeluaran per kapita non makanan sebulan terjadi pada seluruh komponen pengeluaran baik perumahan, barang dan jasa, pakaian, barang tahan lama serta pengeluaran non makanan lainnya

Tabel 5.2 Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan	
	Persentase	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Makanan	48,90	55,19
Bukan Makanan	51,10	44,81
Perumahan	27,68	22,84
Barang dan Jasa	11,10	10,44
Pakaian	2,10	1,68
Barang Tahan Lama	5,24	5,18
Lainnya	4,97	4,66
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2021-2022

Bank Dunia membagi penduduk menjadi tiga kelas yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Pada tahun 2022, 40 persen penduduk Wonogiri dengan pengeluaran terendah memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan sebesar Rp460.498,00 rupiah, 40 persen penduduk pengeluaran menengah sebesar Rp843.828,00 per kapita per bulan, sementara rata-rata pengeluaran untuk 20

persen golongan pengeluaran terbesar sebesar Rp2.044.135,00 rupiah per kapita per bulan atau 4 kali lebih dari pengeluaran per kapita sebulan penduduk 40 persen terbawah. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan cukup jauh antara 40 persen penduduk termiskin dan 20 persen penduduk terkaya.

Penduduk berpengeluaran 40 persen terendah, persentase pengeluaran makanan per kapita sebesar 61,59 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan non makanan (38,42 persen). Pola yang sama juga ada pada penduduk berpendapatan 40 persen di tengah, yaitu 60,20 persen makanan dan 39,80 persen non makanan. Sementara penduduk golongan pendapatan 20 persen atas, pengeluaran non makanan justru lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran makanan yaitu 51,86 persen pengeluaran per kapita non makanan berbanding 48,14 persen pengeluaran per kapita makanan. Hal ini menguatkan teori bahwa semakin tinggi tingkat pengeluaran/pendapatan maka cenderung semakin tinggi pula pengeluaran non makanan.

Tabel 5.3 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2022

Kelompok Barang	Kelompok Pengeluaran						Rata-Rata Pengeluaran
	40 Persen Terbawah		40 Persen Tengah		20 Persen Teratas		
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Makanan	283.598	61,59	507.985	60,20	984.077	48,14	513.277
Non Makanan	176.901	38,42	335.843	39,80	1.060.057	51,86	416.692
Jumlah	460.498	100,00	843.828	100,00	2.044.135	100,00	929.969

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2022

Konsumsi Kalori dan Protein

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk adalah tingkat kecukupan gizi yang disajikan dalam unit kalori dan protein. Jumlah konsumsi kalori dan protein dihitung berdasarkan jumlah dari hasil kali antara kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan besarnya kandungan kalori dan protein dalam setiap makanan tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2013 (Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi XI tahun 2012), rata-rata

kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2.150 kkal dan 57 gram protein.

Rata-rata konsumsi kalori penduduk Wonogiri tahun 2022 sebesar 2.065,46 kkal per hari. Dapat diartikan bahwa secara rata-rata konsumsi kalori per hari penduduk Wonogiri tahun 2022 masih belum memenuhi syarat kecukupan gizi yang ditentukan. Sedangkan rata-rata konsumsi protein per kapita per hari penduduk Wonogiri sebesar 57,53 gram, sudah memenuhi kecukupan protein minimal yang disyaratkan oleh Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi.

Tabel 5.4 Rata-rata Pengeluaran Kalori dan Protein per Kapita per Hari Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2022

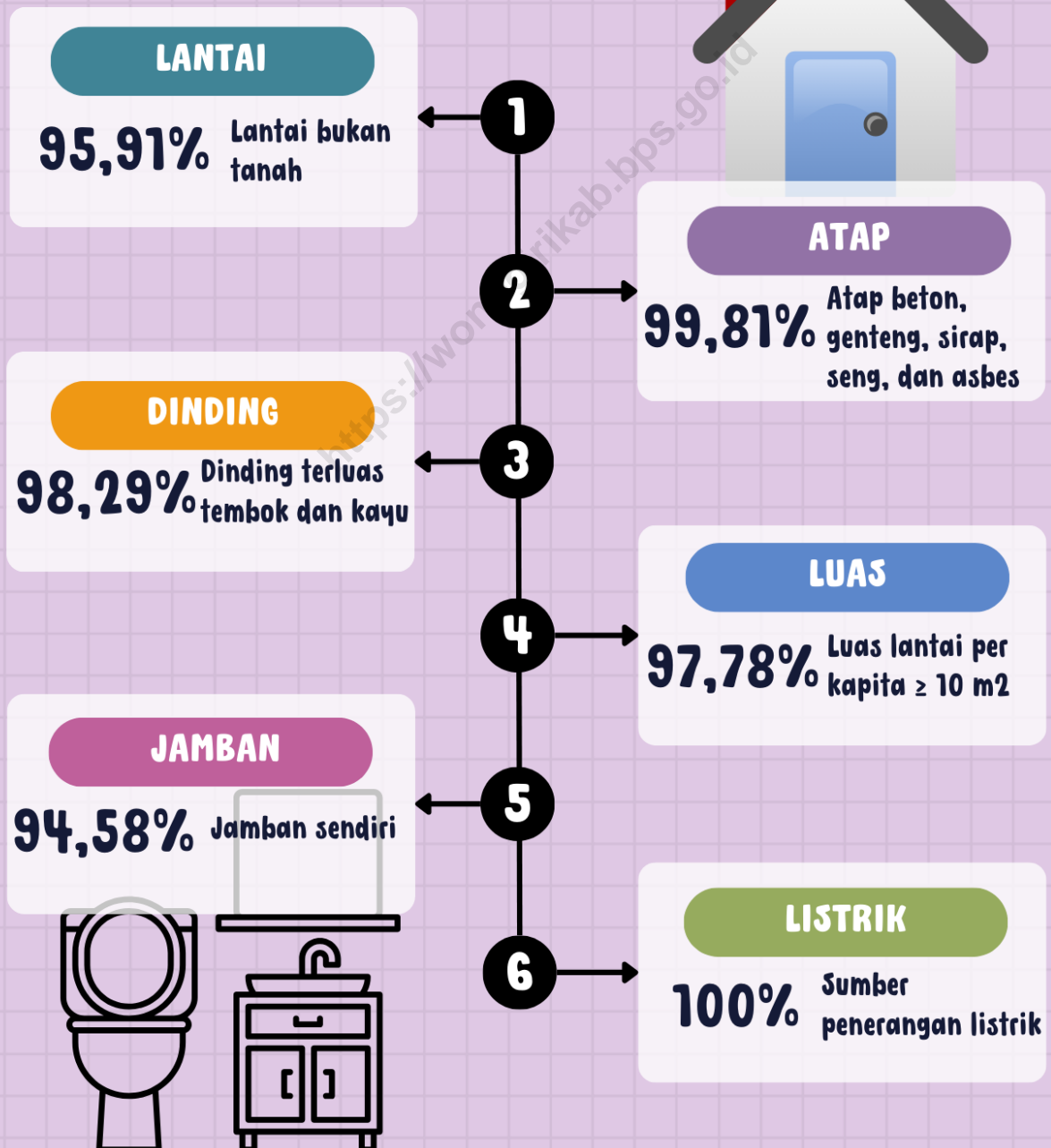
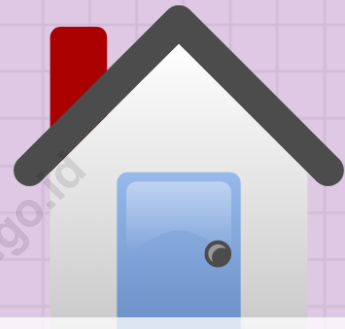
Jenis Konsumsi	Kelompok Pengeluaran			Rata-Rata Pengeluaran
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalori (kkal)	1.692,43	2.165,46	2.611,19	2.065,46
Protein (gram)	45,15	59,97	77,42	57,53

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2022

Ketidakcukupan gizi tersebut tidak dialami oleh seluruh lapisan masyarakat Wonogiri. Penduduk 40 persen termiskin di Kabupaten Wonogiri belum mencukupi kecukupan gizi baik jumlah konsumsi kalori maupun protein per harinya. Rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari penduduk 40 persen terbawah Kabupaten Wonogiri hanya sebesar 1.692,43 kkal dan konsumsi protein sebesar 45,15 gram per hari. Untuk penduduk 40 persen tengah, sudah memenuhi kebutuhan gizi minimal per hari dengan rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari sebesar 2.165,46 kkal serta rata-rata konsumsi protein per kapita sebesar 59,97 persen. Demikian pula pada 20 persen penduduk teratas, rata-rata konsumsi kalori dan protein per kapita per hari sudah memenuhi kecukupan gizi minimal yaitu sebesar 2.611,19 kkal dan 77,42 gram.

BAB 6. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Indikator Perumahan Kab. Wonogiri Tahun 2022



BAB VI. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah kondisi perumahan yang dimiliki oleh penduduk. Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok selain pangan dan sandang yang harus dipenuhi untuk terus bertahan hidup. Saat ini, keberadaan rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung tetapi sudah menjadi gaya hidup dan simbol status bahkan juga menunjukkan identitas pemiliknya. Rumah juga mempunyai fungsi strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang.

Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah serta fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas dilihat dari jenis lantai terluas, atap dan dinding. Sedangkan fasilitas dilihat dari sumber air minum, fasilitas buang air besar rumah tangga dan sumber penerangan.

Kualitas Rumah Tinggal

Rumah dikatakan layak sebagai bangunan tempat tinggal apabila rumah tersebut telah memiliki atap, lantai dan dinding. Di samping itu kualitas ketiga unsur tersebut juga dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Beberapa diantaranya yaitu rumah yang memiliki dinding terluas yang terbuat dari tembok atau kayu, dengan beratapkan beton, genteng, sirap, seng maupun asbes, dan memiliki lantai terluas bukan tanah. Persentase rumah tangga menurut indikator kualitas perumahan disajikan pada Tabel 6.1.

Berdasarkan data Susenas tahun 2022, indikator kualitas perumahan di Kabupaten Wonogiri sudah baik. Persentase rumah tangga yang bertempat tinggal di rumah yang berlantaikan bukan tanah cukup tinggi (95,91 persen), sehingga masih ada sekitar 4,09 persen rumah tangga yang memiliki rumah berlantaikan tanah. Dari indikator dinding, tercatat sebanyak 98,29 persen rumah tangga yang tinggal di rumah berdinding tembok dan kayu. Sedangkan untuk indikator atap, 99,81 persen rumah tangga telah memiliki atap layak (rumah dengan atap beton, genteng, sirap, seng, dan asbes).

Kualitas rumah tinggal juga ditentukan oleh luas lantai rumah yang dihuni. Luas lantai rumah dianggap sebagai gambaran untuk menilai kemampuan sosial ekonomi penghuninya. Selain itu, luas lantai juga menentukan tingkat kesehatan penghuninya. Luas lantai yang sempit dapat mengurangi

konsumsi oksigen penghuni rumah serta mempercepat proses penularan penyakit. Menurut Kementerian Kesehatan, ukuran luas lantai yang ideal digunakan per orang minimal adalah 8 meter persegi, sedangkan menurut *World Health Organization (WHO)* serta *American Public Health Organization (APHA)* yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, ukuran luas lantai yang ideal digunakan per orang minimal adalah 10 meter persegi. Berdasarkan klasifikasi yang ditentukan oleh *WHO* tersebut, lebih dari 97,78 persen rumah tangga di Kabupaten Wonogiri memiliki rumah dengan luas lantai per kapita lebih dari 10 meter persegi.

Tabel 6.1 Rumah Tangga Menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Wonogiri, 2020-2022

Indikator Kualitas Perumahan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Lantai bukan tanah (%)	94,38	94,76	95,91
Atap beton, genteng, sirap, seng, dan asbes (%)	99,77	100,00	99,81
Dinding terluas tembok dan kayu (%)	97,8	98,43	98,29
Luas lantai per kapita $\geq 10 \text{ m}^2$	99,30	98,01	97,78

Sumber: Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah, 2020-2022

Fasilitas Rumah Tinggal

Kualitas dan kenyamanan rumah tinggal ditentukan oleh kelengkapan fasilitas suatu rumah tinggal diantaranya tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah.

Berdasarkan data Susenas Maret 2022, rumah tangga di Kabupaten Wonogiri yang menggunakan air kemasan, air isi ulang, air leding, sumur bor dan sumur terlindung sebagai sumber air minum mencapai 66,87 persen. Sedangkan 33,13 persen rumah tangga lainnya mengkonsumsi air untuk minum dari mata air baik terlindung/tidak, sumur tidak terlindung, air hujan serta air permukaan lainnya. Tabel 6.2 juga menggambarkan bahwa rumah tangga di Wonogiri yang mempunyai fasilitas jamban sendiri pada tahun 2022 mencapai 94,58 persen dan sebanyak 88,53 persen telah memakai tangki septik.

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Kabupaten Wonogiri, 2020-2022

Fasilitas Perumahan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Air kemasan, air isi ulang dan ledeng, sumur bor, sumur terlindung	72,19	62,56	66,87
Jamban sendiri	95,83	96,33	94,58
Jamban sendiri dengan tangki septik	92,67	82,52	88,53
Sumber penerangan listrik	100,00	100,00	100,00

Sumber: Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah, 2020-2022

Fasilitas lainnya yang tidak kalah penting adalah penerangan. Sumber penerangan yang ideal berasal dari listrik (PLN dan Non PLN), karena cahaya listrik yang dihasilkan lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Sebanyak 100 persen rumah tangga di Wonogiri telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan.

Status Kepemilikan Rumah Tinggal

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Pengusahaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Wonogiri, 2020-2022

Status Bangunan Tempat Tinggal	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik Sendiri	97,42	95,89	97,39
Kontrak/Sewa	0,25	0,53	0,39
Bebas Sewa	2,33	3,58	2,22
Dinas/Lainnya	0,00	0,00	0,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah, 2020-2022

Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Status kepemilikan rumah tinggal yang dicakup di sini adalah rumah milik sendiri, kontrak/sewa, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/saudara atau status kepemilikan lainnya. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil Susenas 2022, 97,39 persen rumah tangga di Wonogiri menempati rumah milik sendiri. Sisanya 2,61 persen lainnya menempati rumah bukan milik sendiri, yang terdiri dari 0,39 persen kontrak/sewa serta bebas sewa dan dinas/lainnya sebesar 2,22 persen.

<https://wonogirikab.bps.go.id>

BAB 7. KEMISKINAN



Indikator Kemiskinan Kab. Wonogiri Tahun 2023

**Jumlah Penduduk Miskin
104,82 ribu orang**

Jumlah penduduk miskin
sebanyak 104,82 ribu orang,
menurun 0,37 ribu orang

**Persentase Penduduk Miskin
10,94%**

Persentase penduduk miskin
sebesar 10,94 persen, mengalami
penurunan 0,05 poin

**Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)
1,32**

Indeks Kedalaman Kemiskinan 1,32,
menurun sebesar 0,01 poin

**Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
0,25**

Indeks Keparahan Kemiskinan 0,25,
menurun sebesar 0,04 poin

BAB VII. KEMISKINAN

Pembangunan pada dasarnya bertujuan menciptakan kemakmuran dan mengurangi kemiskinan. Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang bersifat mendasar. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang bukan hanya mencakup kondisi ekonomi tetapi juga sosial, budaya, dan politik. Kemiskinan menjadi permasalahan krusial karena mempengaruhi aspek-aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, makanan, dan perumahan.

Kemiskinan di suatu wilayah dapat dijelaskan melalui beberapa indikator antara lain jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, garis kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan, serta karakteristik penduduk miskin itu sendiri berdasarkan fasilitas tempat tinggal, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status kesehatan dan lainnya.

Perkembangan Penduduk Miskin

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan (GK) tersebut merupakan batas untuk mengelompokkan penduduk miskin dan tidak miskin. Garis Kemiskinan terdiri dari penjumlahan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari sedangkan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Selama periode tahun 2020-2021, tingkat kemiskinan di Kabupaten Wonogiri mengalami peningkatan baik jumlah maupun persentase. Jumlah penduduk miskin di Wonogiri tahun 2020 sebesar 104,37 ribu jiwa meningkat menjadi 110,46 ribu jiwa tahun 2021. Persentase penduduk miskin juga mengalami kenaikan 0,69 poin yaitu sebesar 10,86 persen tahun 2020 meningkat menjadi 11,55 persen tahun 2021.

Indikator kemiskinan di Kabupaten Wonogiri selama periode 2021-2023 menunjukkan perbaikan yaitu penurunan jumlah serta persentase penduduk miskin, penurunan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Wonogiri tahun 2023 sebanyak 104,82 ribu orang, menurun 0,37 ribu orang dibandingkan tahun 2022. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, menurun 5,64 ribu orang. Persentase penduduk miskin tahun 2023 sebesar 10,94 persen, mengalami penurunan 0,05 poin dibandingkan kemiskinan tahun 2022 (10,99 persen), serta menurun 0,61 poin dibandingkan tahun 2021.

Garis kemiskinan di Wonogiri mengalami peningkatan secara bertahap selama periode tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, garis kemiskinan di Wonogiri sebesar Rp341.643,00 meningkat menjadi Rp356.728,00 di tahun 2021, Rp376.763,00 di tahun 2022 kemudian menjadi Rp414.901,00 per kapita per bulan di tahun 2023. Meningkatnya garis kemiskinan dipengaruhi oleh meningkatnya gaya hidup penduduk serta meningkatnya harga kebutuhan pokok dari tahun ke tahun.

Tabel 7.1 Perkembangan Kemiskinan Kabupaten Wonogiri, 2020-2023

Uraian	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Penduduk Miskin (dalam 000)	104,37	110,46	105,19	104,82
Persentase Penduduk Miskin	10,86	11,55	10,99	10,94
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,08	1,58	1,33	1,32
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,18	0,34	0,29	0,25
Garis Kemiskinan (Rp/ Kapita/ Bulan)	341.643	356.728	376.763	414.901

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Susenas 2020-2023

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Dalam analisis kemiskinan dikenal beberapa indikator penting, diantaranya Indeks Kedalaman Kemiskinan (P₁), Indeks Keparahan Kemiskinan (P₂). Indeks Kedalaman Kemiskinan menjelaskan rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Namun demikian, indeks ini tidak sensitif terhadap distribusi pendapatan di antara penduduk miskin, sehingga

dibutuhkan indikator lain guna mengukur tingkat keparahan kemiskinan (P_2). Indeks yang memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahannya Kemiskinan (P_2) Kabupaten Wonogiri selama periode tahun 2020-2021 cenderung mengalami peningkatan, namun pada periode 2021-2023 menunjukkan tren penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) tahun 2020 sebesar 1,58 naik 0,5 poin menjadi 1,58 di tahun 2021. Meningkatnya garis kemiskinan dan menurunnya pendapatan penduduk menyebabkan semakin besar indeks kedalaman kemiskinan. Pada tahun 2022, indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Wonogiri menjadi 1,33 atau menurun 0,25 poin. Di tahun 2023, indeks kedalaman kemiskinan kembali menurun 0,01 poin menjadi 1,32. Indeks Keparahannya Kemiskinan (P_2) tahun 2020 tercatat sebesar 0,18 meningkat 0,16 poin menjadi 0,34 tahun 2021. Indeks Keparahannya Kemiskinan (P_2) Kabupaten Wonogiri mengalami penurunan sebesar 0,05 poin menjadi 0,29 tahun 2022 dan 0,04 poin menjadi 0,25 tahun 2023.

Penurunan indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan semakin mendekatnya penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, sedangkan menurunnya indeks keparahannya kemiskinan menunjukkan semakin berkurang kesenjangan antar penduduk miskin. Penurunan jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahannya kemiskinan pada tahun 2023 mengindikasikan membaiknya kondisi kemiskinan di Kabupaten Wonogiri baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

BAB 8. SOSIAL LAINNYA

Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Telepon Seluler atau Komputer

73,91%



Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet

63,36%

Persentase Rumah Tangga Penerima Bantuan Pangan (BPNT/Program Sembako)

26,00%

Persentase Rumah Tangga Penerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)*

26,01%

Persentase Rumah Tangga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

19,03%



BAB VIII. SOSIAL LAINNYA

Selain aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi dan perumahan, masih ada indikator sosial lainnya yang saat ini mencerminkan kesejahteraan. Indikator tersebut diantaranya: penggunaan media teknologi informasi seperti telepon, telepon seluler, komputer dan internet, serta persentase rumah tangga yang mendapatkan perlindungan sosial.

Akses pada Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pesat sekarang ini sangat terlihat jelas pada peningkatan kepemilikan alat komunikasi seperti telepon, telepon seluler, dan komputer serta semakin meluasnya penggunaan internet dan media sosial.

Tabel 8.1 Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri, 2022

Karakteristik	Menggunakan Telepon Seluler (HP)/ Nirkabel atau Komputer (PC/ Desktop, Laptop/Notebook, Tablet)	Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp)
(1)	(2)	(3)
Kelompok Pengeluaran		
40 Persen Terbawah	70,49	60,46
40 Persen Tengah	72,66	61,29
20 Persen Teratas	82,99	73,07
Pendidikan Tertinggi		
SD ke bawah	68,59	57,03
SMP ke atas	81,83	72,79
Jenis Kelamin KRT		
Laki-Laki	74,13	63,46
Perempuan	70,97	62,05
Jumlah	73,91	63,36

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2022

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2022, sebanyak 73,91 persen penduduk Wonogiri usia 5 tahun ke atas memiliki akses teknologi informasi baik *HP, PC, desktop, laptop, notebook* maupun *tablet*. Penggunaan *internet* termasuk *Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp* pada tahun 2022 juga cukup tinggi yaitu sebesar 63,36 persen dari penduduk usia 5 tahun ke atas. Jika dilihat menurut kelompok pengeluaran maupun tingkat pendidikan, semakin besar tingkat pendapatan atau semakin tinggi tingkat pendidikan, akses teknologi informasi maupun internet semakin tinggi pula. Rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga (KRT) laki-laki juga cenderung lebih tinggi dibanding perempuan dalam hal penggunaan teknologi informasi baik penggunaan alat komunikasi maupun akses *internet*.

Penerima Jaminan Sosial

Perhatian pemerintah terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat tercermin dari berbagai program perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Tabel 8.2 menggambarkan persentase rumah tangga yang menerima program perlindungan sosial di Kabupaten Wonogiri. Diantaranya persentase rumah tangga penerima Bantuan Pangan (BPNT/Program Sembako) sebesar 26,00 persen, Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebesar 26,01 persen, Program Keluarga Harapan (PKH) sebesar 19,03 persen

Tabel 8.2 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Wonogiri, 2022

Jenis Program Perlindungan Sosial	Persentase Rumah Tangga yang Menerima
(1)	(2)
Bantuan Pangan (BPNT/Program Sembako)	26,00
Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)*	26,01
Program Keluarga Harapan (PKH)	19,03

*) Menerima KPS/KKS baik yang dapat menunjukkan kartu maupun tidak dapat menunjukkan kartu

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2022.

Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri tahun 2022 mencapai 1.057,1 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 0,74 persen

Kesehatan dan Gizi

Umur harapan hidup (UHH) semakin meningkat setiap tahunnya dari 76,16 tahun tahun 2020 menjadi 76,56 tahun di tahun 2023, dengan rata-rata pertumbuhan tiap tahunnya sebesar 0,17 persen.

Pendidikan

Angka melek huruf (AMH) penduduk usia 15 tahun ke atas Kabupaten Wonogiri tahun 2022 sebesar 91,46 persen

Penduduk berusia 45 ke atas memiliki AMH terendah yaitu sebesar 83,91 persen

Pendidikan

Rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas tahun 2023 sebesar 7,67 tahun

Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun tahun 2023 sebesar 12,52 tahun

KESIMPULAN



Ketenagakerjaan

TPAK Kabupaten Wonogiri pada tahun 2022 sebesar 74,87 persen

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 sebesar 1,95 persen

Pola Konsumsi

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk tahun 2022 sebesar Rp929.969,00

Komposisi: 55,19 persen pengeluaran makanan dan 44,81 persen pengeluaran non makanan

Pola Konsumsi

Konsumsi kalori per kapita per hari penduduk tahun 2022 sebesar 2.065,46 kkal per hari dan protein per kapita sebesar 57,53 gram per hari

Perumahan

Kualitas dan penggunaan fasilitas perumahan di Wonogiri terhitung baik ditandai dengan tingginya persentase rumah lantai bukan tanah, atap beton/genteng, dinding tembok/kayu, air bersih, jamban sendiri serta listrik

Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin Kab. Wonogiri tahun 2023 : 104,82 ribu jiwa, persentase penduduk miskin :10,94 persen, Indeks Kedalaman Kemiskinan :1,32, Indeks Keparahan Kemiskinan : 0,25.

Sosial Lainnya

73,91 persen penduduk Wonogiri usia 5 tahun ke atas memiliki akses teknologi informasi

63,36 persen penduduk usia 5 tahun ke atas mengakses internet

KESIMPULAN

Kesejahteraan rakyat meliputi berbagai aspek dimensi kehidupan yang kompleks dan luas. Berbagai konsep serta indikator telah dikembangkan guna mengukur tingkat kesejahteraan rakyat di suatu wilayah. Publikasi ini membahas aspek kesejahteraan berdasarkan data dan indikator yang telah terukur serta memenuhi aspek keterbandingan antar waktu maupun wilayah. Beberapa hal penting yang dapat disimpulkan sebagai gambaran kondisi kesejahteraan rakyat di Kabupaten Wonogiri antara lain:

1. Berdasarkan data Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri tahun 2022 mencapai 1.057,1 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 0,74 persen. Penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,66. Struktur penduduk Wonogiri tahun 2022 didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang mencapai 67,90 persen serta rasio ketergantungan 47,27 persen.
2. Di bidang kesehatan
 - a. Derajat dan status kesehatan penduduk Wonogiri menunjukkan kondisi yang membaik yang dicerminkan dengan umur harapan hidup (UHH) yang semakin meningkat setiap tahunnya dari 76,16 tahun tahun 2020 terus meningkat menjadi 76,56 tahun di tahun 2023, dengan rata-rata pertumbuhan tiap tahunnya sebesar 0,17 persen.
 - b. Anak usia kurang dari 2 tahun (baduta) yang pernah diberi ASI di Kabupaten Wonogiri tahun 2022 sebesar 93,52 persen, sedangkan yang masih diberi ASI sebesar 84,56 persen. Anak usia kurang dari 5 tahun (balita) pada tahun 2022 secara keseluruhan pernah mendapatkan imunisasi dengan capaian imunisasi lengkap pada balita sebesar 71,93 persen.
 - c. Penduduk Kabupaten Wonogiri yang berobat jalan paling banyak memilih mendatangi puskesmas/pustu, kemudian praktek dokter/bidan di urutan kedua, serta klinik/praktek dokter bersama pada urutan ketiga. Penolong persalinan terakhir seluruhnya melalui tenaga medis baik dokter kandungan, bidan maupun dokter umum.

3. Di bidang pendidikan
 - a. Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten Wonogiri tahun 2022 sebesar 91,46 persen. Masih ada sekitar 8,54 persen penduduk usia 15 tahun ke atas di Wonogiri yang belum melek huruf. Hal ini menunjukkan Kabupaten Wonogiri belum sepenuhnya bebas buta aksara.
 - b. Penduduk berusia 45 ke atas memiliki AMH terendah yaitu sebesar 83,91 persen. Terdapat disparitas pada penduduk usia 45 tahun menurut jenis kelamin dimana angka melek huruf perempuan sebesar 78,80 persen, jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki (89,43 persen).
 - c. Rata-rata lama sekolah untuk penduduk 25 tahun ke atas tahun 2023 sebesar 7,67 tahun, sampai kelas 7 SMP atau putus sekolah di kelas 8 SMP. Namun kondisi pendidikan kedepannya menunjukkan perbaikan dimana penduduk usia 7 tahun memiliki harapan lama sekolah mencapai 12,52 tahun (lulus SMA).
 - d. Penduduk Wonogiri berusia 15 tahun ke atas tahun 2022 paling banyak berpendidikan SD/MI (34,50 persen), sedangkan lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 4,32 persen.
4. Di bidang ketenagakerjaan
 - a. TPAK Kabupaten Wonogiri pada tahun 2022 sebesar 74,87 persen. TPAK laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan kesenjangan diantara keduanya cukup lebar yaitu TPAK laki-laki sebesar 85,85 persen sedangkan TPAK perempuan hanya 64,68 persen.
 - b. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 sebesar 1,95 persen menurun 0,48 poin dibandingkan TPT tahun 2021 yang sebesar 2,43 persen. TPT penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, TPT perdesaan lebih tinggi dari TPT perkotaan.
 - c. Berdasarkan status pekerjaan utama, paling banyak pekerja berumur 15 tahun ke atas di Wonogiri berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, diikuti buruh/karyawan/pegawai, kemudian pekerja keluarga/tidak dibayar pada urutan ketiga.
5. Taraf dan Pola konsumsi
 - a. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk tahun 2022 sebesar Rp929.969,00 dengan komposisi: 55,19 persen pengeluaran makanan dan 44,81 persen pengeluaran non makanan.
 - b. Secara umum, konsumsi kalori per kapita per hari sebesar 2.065,46 kkal dan protein per kapita sebesar 57,53 gram per hari. Kecukupan gizi baik kalori maupun protein hanya

dialami oleh 20 persen masyarakat berpendapatan tertinggi dan penduduk 40 persen berpendapatan sedang. Sedangkan penduduk 40 persen termiskin belum mencukupi kecukupan gizi baik jumlah konsumsi kalori maupun protein per harinya.

6. Kualitas dan penggunaan fasilitas perumahan di Wonogiri terhitung baik yang ditandai dengan tingginya persentase rumah dengan lantai bukan tanah, penggunaan atap beton maupun genteng, penggunaan dinding tembok dan kayu serta luas rumah per kapita di atas 10 m², penggunaan air bersih, penggunaan jamban sendiri serta sumber penerangan listrik.
7. Indikator kemiskinan Kabupaten Wonogiri tahun 2023 membaik dibandingkan tahun sebelumnya yang ditunjukkan dengan penurunan jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) serta Indeks Keparahan Kemiskinan (P2). Jumlah penduduk miskin tahun 2023 tercatat sebesar 104,82 ribu jiwa, persentase penduduk miskin sebesar 10,94 persen, P1 sebesar 1,32 serta P2 sebesar 0,25.
8. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pesat sangat terlihat jelas pada besarnya penggunaan alat komunikasi seperti telepon, telepon seluler, dan komputer serta semakin meluasnya akses *internet*. Sebanyak 73,91 persen penduduk Wonogiri usia 5 tahun ke atas memiliki akses teknologi informasi baik *HP*, *PC*, *desktop*, *laptop*, *notebook* maupun tablet serta 63,36 persen penduduk usia 5 tahun ke atas mengakses *internet*. Semakin besar tingkat pendapatan atau semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula akses terhadap teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Wonogiri, 2021. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri 2021*. Wonogiri.
- BPS Kabupaten Wonogiri, 2022. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri 2022*. Wonogiri.
- BPS Kabupaten Wonogiri, 2023. *Wonogiri Dalam Angka 2023*. Wonogiri.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023. *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Jawa Tengah 2021*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Jawa Tengah 2022*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2022*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021. *Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah 2020*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022. *Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah 2021*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023. *Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah 2022*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022. *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2021*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023. *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022. *Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2021*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023. *Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2022*. Semarang.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOGIRI**

Jalan Pelem II No. 8 Wonogiri 57612

Telp (0273) 321055, Faks (0273) 321055

Homepage: <http://wonogirikab.bps.go.id> E-mail: bps3312@bps.go.id